

## Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah Gerakan Pemuda Anshor

### Implementation of Organizational Communication in Da'wah Activities of the Anshor Youth Movement

Harry Purwanto<sup>1</sup>, Heru Wahyu Alamsyah<sup>2</sup>  
Institut Agama Islam Syarifuddin, Lumajang<sup>1,2</sup>  
Email: purwa4@gmail.com<sup>1</sup>

Received: 02 April 2024  
Accepted: 23 April 2024

Revised: 21 May 2024  
Available online: 12 June 2024

#### Abstract

GP Anshor is a fairly large religious organization from the center to the branches. Each branch and center always has its own uniqueness. The unique thing about GP Anshor, the Klakah sub-district branch, is that even though it has minimal members and administrators, every time it carries out programs or activities it always runs well, such as religious activities and others. In this research, the author chose the research object at GP Anshor, Mlawang village, Klakah district. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. The descriptive approach is collecting data in the form of words and images. Researchers also conducted direct visits to GP Anshor, Klakah sub-district, conducted interviews with related parties, analyzed data through documentation. The research results found that GP Anshor leaders used interpersonal organizational communication to develop the organization. The dominant communication that occurs at GP Anshor is the formal communication flow, where the direction of this communication flow is vertical, namely upward and downward communication, the direction of communication is horizontal. Apart from that, informal communication flow patterns also occur at GP Anshor, where this informal communication flow involves interpersonal communication between the administrators, members and chairman of GP Anshor. Organizational communication is very necessary for the implementation of maximum coaching activities to achieve an organization's goals. Weaknesses that occur in implementing organizational communication in da'wah activities in GP Anshor, Klakah District include a lack of discipline in organization, a lack of guidance for Anshor members, as well as differences of opinion and indications of interpersonal conflict, causing delays in the implementation of da'wah activities.

**Keywords:** *Da'wah, Organizational Communication, Anshor Youth Movement*

#### Abstrak

GP Anshor merupakan organisasi keagamaan yang cukup besar dari pusat hingga ranting. Masing-masing ranting maupun pusat selalu mempunyai keunikan tersendiri. Keunikan GP Anshor ranting kecamatan Klakah yaitu meski minim anggota dan pengurus tetapi setiap menjalankan program-program atau kegiatan selalu berjalan dengan baik seperti kegiatan keagamaan dan yang lainnya. Pada penelitian ini penulis memilih objek penelitian di GP Anshor desa Mlawang Kecamatan Klakah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar. Peneliti juga melakukan tinjauan langsung ke GP Anshor kecamatan Klakah melakukan wawancara dengan pihak terkait, menganalisis data-data melalui dokumentasi. Hasil penelitian

yang di temukan bahwa pimpinan GP Anshor menggunakan komunikasi organisasi interpersonal untuk membina organisasi. Komunikasi yang terjadi di GP Anshor yang dominan adalah aliran komunikasi formal, yang mana arah aliran komunikasi ini secara vertikal yakni komunikasi ke atas dan ke bawah, arah komunikasi secara horizontal. Selain itu, pola aliran komunikasi informal juga terjadi di GP Anshor, yang mana aliran komunikasi informal ini melibatkan komunikasi antar pribadi di antara para pengurus, anggota maupun ketua GP Anshor. Komunikasi organisasi sangat dibutuhkan untuk terlaksananya kegiatan pembinaan yang maksimal untuk mencapai suatu tujuan sebuah organisasi. Kelemahan yang terjadi dalam pengimplementasian komunikasi organisasi pada kegiatan dakwah di GP Anshor Kecamatan Klakah diantaranya yaitu kurangnya disiplin dalam berorganisasi, kurangnya pembinaan terhadap para anggota anshor, hingga adanya perbedaan pendapat dan adanya indikasi terjadi konflik antar personal sehingga menyebabkan lambatnya jalan pelaksanaan kegiatan dakwah.

**Kata Kunci:** *Dakwah, Komunikasi Organisasi, Gerakan Pemuda Anshor.*

## **Pendahuluan**

Gerakan Pemuda Anshor (GP Anshor) merupakan organisasi yang dilahirkan dari Rahim Nahdlatul Ulama (NU) (Walidain, 2021). Secara historis lahirnya GP Anshor diawali dari muncul organisasi kepemudaan dengan nama Nahdlatul Wathan didirikan oleh KH.Abdul Wahab Hasbullah, KH.Mas Mansyur, H.Abdul Kahar dan Soeyoto Suta (Fia, 2021). Kelebihan GP Anshor kecamatan Klakah Lumajang sendiri yaitu menguatkan aqidah Aswaja An-Nadhilah, dan meskipun anggota atau pengurus GP Anshor kecamatan Klakah minim tetapi setiap menjalankan program-program atau kegiatan selalu berjalan dengan baik seperti kegiatan keagamaan seperti rutinan sholat, pengajian, dan santunan anak yatim. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Tujuan GP Anshor sendiri adalah Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (Rifai & Amin, 2023). Berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih. Namun disisi lain banyak sekali masalah dan hambatan yang dihadapi dalam mewujudkan kegiatan tersebut yaitu, kurangnya disiplin berorganisasi, kurangnya pembinaan kepada para anggota anshor, perbedaan pendapat dan adanya indikasi terjadinya konflik antar personal sehingga menyebabkan lambatnya jalan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Untuk mencapai itu semua membutuhkan kerja keras semua anggota organisasi baik atasan maupun bawahnya. Sering terjadi konflik antar anggota organisasi yang disebabkan adanya miskomunikasi, berbeda persepsi dan yang lainnya hingga menyebabkan keretakan antar personal dan memperlambat jalannya pelaksanaan tugas-tugas di dalam organisasi tersebut (Fia, 2021). Maka dari itu di butuhkan implementasi komunikasi organisasi yang baik, komunikasi yang baik akan membuat roda organisasi berjalan kearah tujuan bersama. Proses dalam pencapaian tujuan inilah membutuhkan peran dari implementasi komunikasi organisasi, bahwa dalam setiap pelaksanaan kegiatan di GP Anshor Kecamatan Klakah, tidak lepas dari organisasi, untuk itu komunikasi organisasi sangat dibutuhkan dalam menyampaikan tugas-tugas disetiap kegiatan yang berada di GP Anshor Kecamatan Klakah Lumajang, terutama untuk kegiatan pembinaan agama/dakwah. Sebab dalam kegiatan dakwah inilah peran GP Anshor sangat besar untuk meningkatkan value diri anggota anshor.

Komunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan ini, baik komunikasi verbal atau non verbal (Mustofa et al., 2021). Begitu juga dalam organisasi, sebuah organisasi tidak akan bisa berlangsung tanpa adanya komunikasi. Komunikasi organisasi adalah proses interaksi antara komunikator dan komunikan untuk menciptakan dan menafsirkan pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu, dan berfungsi dalam suatu lingkungan yang sama, agar bisa mengatasi masalah-masalah yang terjadi secara terus-menerus dan berubah-ubah. Komunikasi organisasi dipandang sebagai suatu proses penciptaan makna atas interaksi yang terjadi dalam suatu organisasi (Pace & Faules, 2001). Penciptaan yang dibentuk dalam suatu komunikasi organisasi memiliki tujuan yang sangat penting dalam organisasinya. Untuk itu komunikasi menjadi tonggak utama keberhasilan suatu organisasi dalam mengkondisikan anggota- anggotanya dan dalam menerapkan berbagai tugas yang diberikan.

Komunikasi organisasi sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pesan dalam pelaksanaan tugas, baik oleh atasan ke bawahan atau sebaliknya. Sebab dalam suatu organisasi harus memiliki tujuan yang sama dan saling bekerjasama. Seperti halnya implementasi komunikasi organisasi di GP Anshor sangat dibutuhkan untuk membimbing, mengatur, mengagendakan segala kegiatan pembinaan anggota, serta memenuhi hak- hak anggota organisasi. Mulai dari melakukan ibadah sesuai dengan agama islam yang berlandaskan Ahlussunanah waljamaah, mendapatkan pendidikan dan pengajaran, menyampaikan keluhan, mendapatkan bahan bacaan, berlatih komunikasi yang baik. Sehingga dapat disadari bahwa komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan sebagai penyampai pesan, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan baik bahasa verbal maupun non verbal (isyarat/lambang), melalui media tertentu dan diterima kemudian diolah melalui system syaraf dan di interpretasikan, setelah diinterpretasikan pesan dapat menimbulkan reaksi.

Oleh karena itu, komunikasi sangat dibutuhkan dalam organisasi, karena komunikasi dapat menjadi sarana yang tepat untuk menciptakan interaksi di dalam suatu organisasi. Dalam suatu organisasi harus mampu berbicara dengan baik agar terciptanya komunikasi yang harmonis. Interaksi yang harmonis antara para anggota dalam suatu organisasi akan membuat roda organisasi berjalan ke arah tujuan. Namun bila yang terjadi sebaliknya tentu akan mengakibatkan terjadinya konflik antara sesama anggota. Maka dari itu, komunikasi antar atasan dengan bawahannya harus berjalan secara proposional (Tasmara, 1997).

Keberhasilan suatu organisasi bukan karna sarana prasana yang memadai ataupun keungan yang memenuhi, tetapi sangat bergantung bagaimana komunikasi organisasi yang digunakan dalam kepemimpinan organisasi tersebut antar anggota dan pimpinanya. Untuk mendapatkan komunikasi yang lancar dibutuhkan pola komunikasi dan kerja sama yang baik antar anggota yang lain secara harmonis. Dengan begitu apa yang jadi tujuan cita-cita organisasi tersebut akan tercapai secara efektif. Dalam arti segala masukan yang diproses menghasilkan keluaran yang di harapkan sesuai dengan apa yang di rencanakan. Apabila sasaran komunikasinya dapat diterapkan dalam suatu organisasi, baik organisasi di pemerintahan, organisasi di kemasyarakatan, maupun organisasi di perusahaan, maka sasaran yang dituju akan sangat beraneka ragam. Akan tetapi tujuan

utamanya adalah untuk mempersatukan individu-individu yang tergabung dalam organisasi tersebut.

Dari apa yang sudah di jelaskan diatas, terlihat korelasi antara organisasi dan ilmu komunikasi. Manusia disini berperan sebagai tokoh yang menjalankan sebuah organisasi yang memberikan kontribusi kepada organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Dari pemaparan di atas dapat terlihat bahwa GP Ansor merupakan suatu organisasi yang sangat memberikan perhatian terhadap pembinaan organisasinya. Dalam suatu organisasi maka diperlukan komunikasi organisasi agar pembinaan dapat berjalan dengan baik. Dari latar belakang tersebut, perlu dilakukan kajian lebih lanjut dan mendalam. Atas dasar pemikiran diatas, peneliti mencoba untuk membuat judul artikel tentang Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Anshor Kecamatan Klakah Lumajang.

## **Pembahasan**

Menurut Agustino implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan yang dilakukan oleh para implementor kepada sasaran sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan. Dalam pendekatan teori model implementasi menurut George C. Edward III mengenalkan empat variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas,aksi,tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002). Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana,birokrasi yang efektif (Setiawan, 2004).

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu komunikasi organisasi. Komunikasi menurut Everett M. Rogers adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka. Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante, mengatakan komunikasi adalah transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak (Mulyana, 2007).

Organisasi adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama. Teori organisasi merupakan teori yang akan membantu melihat proses komunikasi dalam organisasi, dalam hal ini

akan membahas dua teori organisasi, yaitu: a. Teori Hubungan Manusia; Manusia sebagai anggota organisasi merupakan inti organisasi sosial. Teori ini menekankan pada pentingnya individu dan hubungan sosial dalam kehidupan organisasi. Teori ini menyarankan strategi peningkatan dan penyempurnaan organisasi dengan meningkatkan kepuasan anggota organisasi dan menciptakan organisasi yang dapat membantu individu mengembangkan potensinya. Teori ini, diperkenalkan oleh Barnard 1938, Mayo 1933, Roethlisberger dan Dickson 1939. Dalam studi Hawthorne, menghasilkan 2 kesimpulan yang sering disebut *efek Hawthorne*, yaitu: 1). Perhatian terhadap orang-orang boleh jadi merubah sikap dan perilaku mereka. 2). Moral dan produktivitas dapat meningkat apabila para pegawai mempunyai kesempatan untuk berinteraksi satu sama lainnya.

Kemudian Mayo menulis suatu ulasan yang berbunyi: “saya percaya bahwa studi sosial harus dimulai dengan pengamatan yang teliti mengenai apa yang disebut komunikasi: yakni, kemampuan seorang individu untuk menyatakan perasaan dan gagasannya kepada orang lain, kemampuan kelompok untuk berkomunikasi secara efektif dan intim dengan kelompok lainnya. Itulah, tidak diragukan lagi, kerusakan utama yang dialami peradaban manusia dewasa ini.” b. Teori Sistem Sosial; Teori ini memandang organisasi sebagai kaitan bermacam-macam komponen yang saling tergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi. Setiap bagian mempunyai peranan masing-masing dan berhubungan dengan bagian-bagian lain dan karena itu koordinasi penting dalam teori ini (Pace & Faules, 2001).

Teori ini diperkenalkan oleh Katz dan Kahn yang menekankan kepada integritas fungsional dan unit-unit sistem dalam menyelesaikan aktivitas organisasi. Ada empat implikasi penting dari teori sistem ini untuk analisis organisasi dan komunikasi organisasi. 1). *Interdependence* atau saling bergantung kepada yang lain, agar organisasi bekerja secara efektif maka semua unit organisasi harus dikoordinasi. 2). Keterbukaan, implikasinya bahwa organisasi harus hati-hati terhadap perubahan lingkungan, karena lingkungan dapat menghambat aktivitas organisasi. Analisis yang bersifat sangat kecil dan sangat besar, implikasinya bahwa ada banyak tingkat organisasi dalam suatu organisasi. Untuk memahami organisasi kita harus menginterpretasikan pekerjaan dalam sistem (mikrofis) dan saling berhubungan organisasi dengan lingkungannya (makrofis). Penyesuaian dan pembaruan organisasi, organisasi harus fleksibel dan dapat menerima secara terus-menerus pembaruan untuk menghadapi hambatan perubahan dari lingkungan sistem (Muhammad, 2011).

Komunikasi organisasi merupakan perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi. Goldhaber memberikan definisi komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah. Terdapat tujuh konsep kunci dalam komunikasi organisasi, di antaranya:

- a) Proses, suatu organisasi akan menciptakan dan menukar informasi secara terus menerus dan tidak ada henti-hentinya.
- b) Pesan, Thayer mengemukakan empat fungsi khusus dari arus pesan dalam organisasi, yaitu untuk memberi informasi, untuk mengatur, untuk membujuk dan mengintegrasikan. Sedangkan Goldhaber menambahkan pesan inovasi sebagai suatu

cara untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah-ubah. Misalnya rencana baru organisasi, kegiatan baru, program baru atau pengarahan yang dapat membangkitkan pemecahan masalah.

- c) Jaringan, merupakan pedoman ke mana seseorang dapat berkomunikasi. Arah jaringan komunikasi dibagi menjadi tiga, yaitu: komunikasi dari atas ke bawah, berkenaan dengan tugas-tugas atau pemeliharaan organisasi.

Komunikasi dari bawah ke atas, dirancang untuk menyediakan umpan balik tentang seberapa baik organisasi telah berfungsi. Komunikasi horizontal merupakan aliran komunikasi kepada orang-orang yang memiliki hierarki sama dalam suatu organisasi, biasanya berhubungan dengan pemecahan masalah koordinasi. d. Keadaan saling tergantung, keadaan saling tergantung satu bagian dengan bagian lainnya, sebab organisasi merupakan suatu sistem yang terbuka. Implikasinya, bila pimpinan membuat suatu keputusan dia harus memperhitungkan implikasi keputusan itu terhadap organisasinya secara menyeluruh. e. Hubungan, Pace dan Boren menggunakan istilah hubungan interpersonal terhadap komunikasi yang terjadi dalam hubungan tatap muka, dengan membedakan empat macam komunikasi yaitu komunikasi dyadic (antara dua orang), komunikasi serial (komunikasi dyadic yang diperluas berupa satu seri), komunikasi kelompok kecil (komunikasi antara 3-12 orang), komunikasi audience atau kelompok besar (terdiri 13 orang lebih). f. Lingkungan, semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Dewasa ini, organisasi harus memonitor faktor lingkungan eksternalnya seperti peraturan pemerintah, isu dalam masyarakat, kontroversi politik, perbedaan kultur dan sebagainya. Karena lingkungan berubah-ubah, maka organisasi memerlukan informasi baru. Informasi ini harus dapat mengatasi perubahan dalam lingkungan dengan menciptakan dan pertukaran pesan baik secara internal dalam unit-unit yang relevan maupun terhadap kepentingan umum secara eksternal. g. Ketidakpastian, perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Untuk mengurangi faktor ketidakpastian ini organisasi harus menentukan dengan tepat berapa banyaknya informasi yang diperlukan untuk mengurangi ketidakpastian tanpa informasi yang berlebihan (Romly, 2014).

Dalam komunikasi organisasi terdapat tiga format interaksi agar komunikasi bisa berjalan dengan lancar, yaitu: a. Komunikasi Interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya dan biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Komunikasi interpersonal yang efektif akan menjadi salah satu dasar untuk berhasilnya suatu organisasi. Tujuannya untuk mengakrapkan hubungan dengan orang lain dalam organisasi dan untuk merubah sikap dan perilaku orang lain. Komunikasi interpersonal mengenalkan teori interaksi simbolik yang digagas oleh George Herbert Mead pada tahun 1934. Teori interaksi simbolik ini berusaha untuk menggambarkan bagaimana manusia menggunakan bahasa untuk membentuk makna, bagaimana manusia menciptakan serta menampilkan dirinya sendiri, dan bagaimana manusia menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan masyarakat dengan cara bekerja sama dengan orang lain. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Herbert Blumer dengan merumuskan 3 buah premis, yaitu: 1). Perilaku manusia dipengaruhi oleh makna yang mereka miliki tentang orang

lain dan berbagai kejadian. 2). Interaksi sangat penting bagi perkembangan dan penyampaian pesan. 3). Makna yang dimiliki seseorang tentang berbagai kejadian atau yang lainnya dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu. b. Komunikasi Kelompok Kecil menurut Shaw adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peran, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Tujuannya untuk mengatasi suatu permasalahan yang terjadi dan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi. c. Komunikasi Publik adalah pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam organisasi atau yang di luar organisasi, secara tatap muka atau melalui media. Tujuannya untuk memberikan informasi kepada sejumlah besar orang mengenai organisasi dan untuk menjalin hubungan antara organisasi dengan masyarakat di luar organisasi.

Dakwah merupakan aktivitas menyeru, mengajak, mempengaruhi manusia kepada kebaikan dengan hikmah dan pelajaran yang baik, agar objek dakwah (*mad'u*) beriman kepada Allah SWT, serta menjauhi larangan dan melaksanakan perintah Allah SWT, untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Aktivitas dakwah pada hakikatnya suatu proses mengadakan perubahan secara normatif sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Tujuan dakwah adalah terwujudnya masyarakat yang mempercayai dan menjalankan sepenuhnya ajaran Islam.

Berdakwah ada beberapa metode yang dapat diterapkan oleh seorang da'i agar tujuannya dapat tercapai, di antaranya: 1. Metode *personal approach*; Metode *personal approach* adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan pendekatan kepada setiap pribadi narapidana. 2. Metode ceramah dan diskusi; Metode ceramah merupakan suatu cara langsung menyampaikan isi/bahan secara lisan oleh Pembina, sedangkan audien sebagai penerima pesan, memperhatikan, dan mencatat informasi. Metode diskusi yaitu Pembina memberikan kesempatan kepada Narapidana untuk meminta nasehat atau penerangan secara seorang demi seorang. 3. Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan); Ilmu jiwa perkembangan mengenalkan teori *konvergensi*, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya yaitu dengan cara melalui kebiasaan yang baik. Seperti Lapas Lumajang yang memberikan kegiatan yang baik, dan kebiasaan narapidana untuk mengikuti pembinaan yang telah disediakan.

Dari beberapa metode tersebut, akan lebih baik jika diaplikasikan dalam beberapa pendekatan, di antaranya yaitu: a. Pendekatan personal, pendekatan antara da'i dan mad'u langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi yang ditimbulkan oleh mad'u akan langsung diketahui. b. Pendekatan diskusi, pendekatan diskusi pada era sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, da'i berperan sebagai narasumber sedang mad'u berperan sebagai audien. c. Pendekatan penawaran, cara ini dilakukan Nabi dengan memakai metode yang tepat tanpa paksaan sehingga mad'u ketika meresponnya tidak dalam keadaan tertekan bahkan ia melakukannya dengan niat yang timbul dari hati yang paling dalam (Nafis, 2009). Kegiatan dakwah merupakan akumulasi dan upaya proses transformasi dan aktualisasi nilai-nilai keimanan yang dilakukan seorang muslim atau suatu lembaga keislaman dalam merealisasikan atau mewujudkan Islam sebagai ajaran, pandangan, dan kebutuhan hidup dalam kehidupan personal dan kolektif. Hal tersebut dilakukan melalui saluran dan

media tertentu sesuai dengan dakwah yang terpilih, dengan mempertimbangkan situasi kondisi dan kebutuhan, dalam rangka menjawab tantangan dan peningkatan kualitas kehidupan dalam tolak ukur nilai-nilai Islami (Muhyiddin & Safei, 2002).

Dalam Pola Komunikasi Dakwah, Pola komunikasi menunjukkan suatu identitas untuk mengakses tingkah laku komunikasi dalam suatu sistem, karena pola komunikasi menyediakan konteks atau ruang untuk memahami tingkah laku yang spesifik (Ma'arif, 2010). Pola komunikasi disesuaikan dengan kondisi anggota dan komunikan yang ada saat berinteraksi dengan lingkungannya. Pola ini bila dihubungkan dengan figur komunikator, pesan, dan media (tertulis, audio, dan video) akan menjadi suatu rangkaian yang beragam dan berkembang. Pola Komunikasi yang perlu dipahami oleh setiap komunikator agar pesan dakwah yang disampaikan dapat tercapai, terdapat empat pola komunikasi, di antaranya: a. *Impromptu remarks* (berbicara langsung apa yang difikirkan). B. *Reading from manuscript* (membaca naskah). C. *Memorizing the speech* (menghafal). D. *Delivering extemporaneously* (memaparkan dengan menggunakan catatan garis besarnya). Komunikasi dakwah umumnya akan menjadi optimal apabila dijalankan dengan mempertimbangkan aspek interaksi antara komunikator dan komunikan, serta pendekatan kultura (Rachman, 2018).

Meningkatkan kualitas diri; Menjadi pribadi yang lebih baik adalah suatu proses memperbaiki diri untuk meningkatkan value. Dengan melalui aktif dalam organisasi GP Anshor ini dapat mendorong pemuda-pemudi menjadi pribadi yang berkualitas. Karena pada masa muda inilah sangat penting bagi pemuda pemudi untuk terus berkarya, membangun sebuah relasi yang positif dan memberikan kontribusi untuk agama maupun Negara. Karena sebagai generasi muda khususnya yang hidup di era generasi Z memiliki tuntutan agar dapat bergerak, meningkatkan diri dan mengikuti perubahan zaman yang semakin bersaing dengan teknologi. Sehingga hal ini perlu diimbangi dengan melalui keiutsertaan gerakan pemuda anshor agar dapat tetap terkontrol dengan ranahan agama.

Keberhasilan Dakwah; Dakwah sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, untuk itu seorang da'i harus mampu meyakinkan orang lain (mad'u) tentang ajaran Islam. Dalam hal ini dakwah memiliki indikator keberhasilannya setelah penyampaian pesan-pesan yang dilakukan kepada mad'u, di antara indikator keberhasilan dakwah yaitu : a. Terbentuknya suatu pengertian atau pengetahuan (*knowledge*), b. Proses suatu sikap menyetujui atau tidak menyetujui (*attitude*), c. Proses terbentuknya gerak pelaksanaan (*prectice*).

Dari ketiga indikator tersebut, terdapat 3 efek perubahan perilaku pada seseorang, di antaranya yaitu : a. Efek kognitif, yaitu setelah menerima pesan dakwah, mad'u akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berfikir. Jadi, dengan menerima pesan dakwah, diharapkan mad'u dapat merubah cara berfikirnya tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya. b. Efek afektif, yaitu perubahan sikap mad'u setelah menerima pesan dakwah. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, di antaranya perhatian, pengertian, dan penerimaan. c. Efek behavioral, yaitu suatu bentuk pola tingkah laku mad'u dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Maka dakwah dapat dikatakan

berhasil dengan baik, dan inilah tujuan final dakwah. Dakwah sendiri harus bisa mengikuti perkembangan zaman agar tujuan final tersebut bisa tercapai (Ghofur, 2019).

Dari semua perubahan perilaku manusia setelah menerima pesan-pesan dakwah, menurut Majdi Hilali bahwa setiap perubahan perilaku mengalami tiga tahap yaitu *akal* berupa keyakinan tentang suatu tindakan, hati berupa suara bisikan yang menyenangkan dan hawa nafsu yang diwujudkan oleh anggota tubuh dalam bentuk tidak nyata (Aziz, 2004). Faktor Pendukung dan Penghambat menurut Analisis SWOT; Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*Strengths*) yaitu situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari lembaga atau program saat itu. Kelemahan (*weaknesses*) yaitu situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari lembaga atau program saat itu. Peluang (*opportunities*) yaitu situasi atau kondisi yang merupakan peluang dari lembaga atau program saat itu. Ancaman (*threats*) yaitu situasi atau kondisi yang merupakan ancaman dari lembaga atau program saat itu yang mungkin terjadi dalam mencapai suatu tujuan dari kegiatan usaha dalam skala yang lebih luas. Untuk mencari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah Gerakan Pemuda Anshor Kecamatan Klakah Lumajang maka sangat perlu menerapkan analisis SWOT.

## Kesimpulan

Dalam kegiatan dakwah di GP Anshor Kecamatan Klakah Lumajang disusun berdasarkan program kerja yang telah dimusyawarahkan selama masa bakti kepengurusan organisasi. Program dakwah tersebut dilakukan berdasarkan jadwal yang telah disepakati sebelumnya. Komunikasi yang diimplementasikan di GP Anshor Komunikasi organisasi yang merupakan komunikasi antara orang-orang dalam jabatan (posisi) yang berada di dalam organisasi tersebut. Komunikasi organisasi meliputi komunikasi interpersonal dengan melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinir dengan bermusyawarah dari semua anggota Gerakan Pemuda Anshor Kecamatan Klakah Lumajang.

Komunikasi Organisasi dalam kegiatan dakwah yang notabennya dalam hal ini suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan, unsur dari pengertian pembinaan ini merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu istilah pembinaan hanya diperankan kepada unsur manusia. Oleh karena itu, pembinaan haruslah mampu menekan dan dalam hal-hal persoalan manusia. Kegiatan pembinaan anggota GP Anshor Klakah yaitu sebagai proses tindakan yang lebih baik, sebagai strategi untuk meningkatkan value diri dan lebih baik untuk perubahan (*Change*), kemampuan memperbaiki diri untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam perubahan dan pembaharuan kualitas setiap individu anggota GP Anshor. Media dalam berdakwah meliputi sarana dan prasarana. Kegiatan dakwah yang dilakukan di GP Anshor Klakah diantaranya di ruangmasjid yang memadai yang ada di lingkungan sekitar Sekretariat GP Anshor Klakah, Outdoor, Indoor, dan lain sebagainya. Kelebihan GP Anshor Klakah sendiri yaitu menguatkan aqidah Aswaja An-Nadhilah minimal mempertahankannya untuk anggota, umumnya untuk anggota. Organisasi ini sangat

berperan penting di masyarakat Namun disisi lain juga terdapat hambatan dalam mengimplementasikan komunikasi organisasi dalam kegiatan dakwah di GP Anshor Klakah Lumajang seperti kurangnya disiplin dalam berorganisasi, kurangnya pembinaan terhadap para anggota anshor, hingga adanya perbedaan pendapat dan adanya indikasi terjadi konflik antar personal sehingga menyebabkan lambatnya jalan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Di antara Faktor Pendukungnya; Program kerja yang sangat baik dan mendukung untuk meningkatkan value anggota GP Anshor, Kerja sama yang baik dengan berbagai lembaga demi mendukung kelancaran proker, Banyaknya kegiatan pembinaan yang bermacam-macam, mulai dari pembinaan agama, kerja, dan hiburan, hingga Bimbingan Teknis atau diklat. Hasil kegiatan dakwah yang dilakukan di lingkungan Dusun Darungan Desa Mlawang Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang menjadikan para pemuda-pemudi sekitar lebih produktif, progresif, dan berkualitas dan apa yang didapatkan di GP Anshor mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun saran diharapkan kepada Ketua GP Anshor untuk terus meningkatkan sistem dakwah dan kebutuhan anggota dalam melakukan aktivitas dakwah agar selalu mengamalkannya. Diharapkan pembinaan PC GP Anshor agar bisa terus mengembangkan sistem dakwah di GP Anshor Klakah guna memperbaiki akhlak dan amal para anggota supaya menjadi orang yang berguna baik secara agama maupun Negara di kalangan masyarakat nantinya. Diharapkan kepada anggota Gerakan Pemuda Anshor untuk terus mengapresiasi diri, meningkatkan diri dan terus mengevaluasi diri untuk menjadi pribadi yang lebih bermanfaat.

#### **Daftar Pustaka**

- Annuris Syahrul. (2014). Pelaksanaan kegiatan Gerakan Pemuda Anshor Ranting Gandekan dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Muslim Desa Gandekan Wonodadi Blitar. *Skripsi*. Tulungagung: Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
- Aziz, Moh. Ali. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fia, I. A. (2021). *Pola Komunikasi Organisasi Gerakan Pemuda Anshor (GP Anshor) Ranting Desa Pruwatan Dalam Membina Organisasi*. IAIN Purwokerto.
- Ghofur, A. (2019). Dakwah Islam Di Era Milenial. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5(2), 136-149.
- Guntur Setiawan, (2004). *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Muhammad, Arini. (2008). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. Muhyidin, Asep dan Agus Ahmad Safei. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*:
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komuikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., & Meilani, F. (2021). Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pustakawan Dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 22. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v12i1.510>

- Nafis, Abdul Wadud. (2009). *Metode Dakwah Teori dan Praktek*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Nurdin Usman, (2002) *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo.
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. 2001. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachman, R. F. (2018). Dakwah Intraktif Kultural Emha Ainun Nadjib. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 6(2), 1-9.
- Rachman, R. F. (2019). Optimalisasi Media Digital Berbasis Kemaslahatan Umat dalam Program Pahlawan Ekonomi Surabaya. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 8, 273-292.
- Rachman, R. F. (2019). Optimalisasi Teknologi Komunikasi Informasi CommandCenter Bagi Efektifitas Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5(2), 170-180.
- Rachman, R. F. (2019). Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Media Digital di Surabaya dalam Perspektif Islam. *KOMUNITAS*, 10(2), 157-176.
- Rachman, R. F. (2020). Kebijakan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Surabaya Dalam Perspektif Islam. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(01), 125-143.
- Rifai, B., & Amin, R. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Internet Sehat Pada Era Endemi Bagi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ciledug. *PRAWARA Jurnal ABDIMAS*, 2(04 NOVEMBER), 147-151.
- Romli, Khomsahrial. 2014. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: PT Grasindo.
- Royad Shaleh, (2010). *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Al-Ikhlash.
- Toto Tasmara. (1997). *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997).
- Walidain, A. B. (2021). *GP ANSOR Dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*. Guepedia.